

**PENGARUH MOTIVASI KERJA, SIKAP PROFESIONAL, DAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU SD YANG SEMENTARA  
KULIAH PADA PROGRAM S1 PGSD JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FKIP UHO  
TAHUN AKADEMIK 2011/2012 SDA 2013/2014  
DI SULAWESI TENGGARA**

**Oleh:**

**Muhammad Yasin**

Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UHO

Email: muhammad.yasin.unhalu@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh langsung (1) Motivasi kerja terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran, (2) Sikap profesional terhadap kemampuan dalam pembelajaran, (3) Motivasi kerja terhadap kinerja guru, (4) Sikap profesional terhadap kinerja guru, (5) Kemampuan dalam pembelajaran terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode survey, data dikumpulkan dari 72 orang sampel yang diperoleh melalui random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif secara langsung motivasi kerja terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran dengan koefisien jalur 0,481, (2) terdapat pengaruh positif secara langsung sikap profesional terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran dengan koefisien jalur 0,255, (3) terdapat pengaruh positif secara langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru, koefisien jalur 0,270, (4) terdapat pengaruh positif secara langsung sikap profesional terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur 0,481, dan (5) terhadap pengaruh positif secara langsung kemampuan guru dalam pembelajaran terhadap kinerja guru koefisien jalur 0,246.

**Kata kunci:** *Motivasi kerja, Sikap profesional, Kinerja guru*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang sangat signifikan dalam upaya tercapainya kemajuan di berbagai bidang kehidupan: sosial, politik, ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan. Karena itu, pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa dimasa depan, bahkan lebih penting lagi sebagai bekal dalam menghadapi era global yang sangat sarat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat.

Meskipun demikian, pembangunan pendidikan masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan terutama berkaitan dengan tenaga kependidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah, khususnya profesi guru yang menurut banyak orang mengatakan bahwa kinerja dan kemampuan mengajarnya ketersediaan tenaga guru yang profesional yang menunjang pelaksanaan relatif masih termasuk kelompok kategori rendah.

Menurut Tilaar (2004:9), pendidikan dalam rangka membangun masyarakat Indonesia yang berkualitas tentu mengalami banyak tantangan dan hambatan baik dari dalam (tantangan internal) maupun dari luar (tantangan eksternal/global).

Tantangan internal yang sering dialami para guru SD yakni kurangnya tenaga guru yang profesional, hal ini menimbulkan dugaan bahwa profesi guru menggambarkan akan kualitasnya. Kinerja guru berhubungan dengan sikap profesional, motivasi kerja dan kemampuan dalam pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan kinerja guru tinggi tetapi kualitas kerja rendah, sebab guru mengajar hanya berdasarkan jumlah jam mengajar yang cukup sesuai target, dari aspek mutu mengajar tak diukur berdasarkan standar penilaian yang obyektif, padahal guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang bukan hanya waktu yang utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Baik- buruknya kinerja guru tidak hanya dilihat dari kualitasnya yang baik dalam bekerja, akan tetapi juga diukur dari segi kualitasnya.

Dalam konteks keguruan ada sepuluh kompetensi guru yang dapat dijadikan parameter untuk melihat kinerja guru, yakni: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan (9)

menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan, menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran, (Sudjana, 1998:9).

Guru ideal salah satu tokoh penentu dalam menciptakan sumber daya manusia (siswa) yang berkualitas melalui kinerja guru dalam lembaga persekolahan. Lembaga persekolahan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dan berat dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa diberbagai bidang.

Oleh karena itu, penting memperbaiki mutu pendidikan melalui perbaikan mutu kinerja guru, meningkatkan motivasi kerja serta membangun sikap profesionalisme dikalangan guru agar mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab dan komitmen yang tegas.

Seyogyanya hasil-hasil perbaikan profesi guru berdampak baik kepada peningkatan kinerja guru, namun sejauh ini belum sesuai harapan. Misalnya pendidikan guru SD di Sulawesi Tenggara (Sultra) mendapat nilai prestasi, di atas 65% lulusan perguruan tinggi dengan prestasi yang baik, sehingga dapat diharapkan mutu *output* pada jenjang pendidikan dasar, dan Menengah Umum/Kejuruan akan berkualitas. Demikian juga motivasi kerja dan sikap profesional para guru harus meningkat setelah mendapat tunjangan profesional guru sebesar 100% dari Dasar gaji PNS. Atas dasar itulah perlu para guru berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesional yang didukung oleh sikap positif yang signifikan dan kualifikasi akademik yang ditunjang oleh kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian yang kokoh, sehingga pada gilirannya kemampuan yang luas dan mendalam menjadi modal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermutu.

Maier yang lansir oleh As'ad (1995: 46), menegaskan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dari penjelasan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa kinerja guru SD di kota kendari akan lebih baik jika didukung oleh tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang baik. Walaupun kenyataan di kota Kendari guru SD hampir semua sudah pernah mengikuti latihan dan

kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran bidang studi yang diajarkan di kelas.

Selanjutnya kemampuan seseorang dipengaruhi oleh pemahaman atas jenis pekerjaannya dan keterampilan melakukannya, oleh karena itu penting sekali meningkatkan kemampuan guru dalam bidang keilmuan yang diemban dan juga guru harus trampil, serta kreatif menggunakan media atau sumber belajar pada saat menjelaskan konsep, prinsip dan prosedur penyelesaian masalah di kelas. Di samping itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, menerapkan model pembelajaran agar siswa belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Mampu membentuk karakter siswa yang gemar belajar, bersikap positif terhadap tugas belajarnya, berani mengemukakan ide-ide, dan mandiri dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran yang di berikan guru.

Sebagai upaya nyata yang dilakukan oleh Depdiknas Sulawesi Tenggara berkerjasama dengan LPTK atau FKIP Universitas Halu Oleo (UHO) setiap tahun menyelenggarakan kegiatan peningkatan mutu profesi guru melalui pendidikan dan latihan, yaitu mulai tahun 2009-2013 telah 5 kali menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang tugas sebagai guru pendidik dan pengajar di dalam sistem persekolahan.

Fenomena yang terjadi dilapangan menimbulkan banyak persepsi dan isu-isu miring yang nadanya menyoroti bahwa kinerja guru belum baik. Untuk itu peneliti terdorong untuk melakukan studi tentang pengaruh sikap profesional dan motivasi kerja guru SD terhadap kinerja guru SDN di kota Kendari. Keberadaan guru SD sebagai guru kelas yang harus memiliki kompetensi yang luas pada lima bidang studi matematika, IPA, Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS selalu menjadi sorotan masyarakat para guru SD di kota Kendari Sulawesi Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan tujuan untuk: 1) mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala, 2) mengidentifikasi masalah-masalah

untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan, (3) mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh guru-guru yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang, Muhammad Farouk dan Djaali (2003:74). Metode survey dalam artian bahwa data variabel yang ditinjau tidak ada perlakuan khusus sebelum data terkumpul atau dengan kata lain sampel penelitian langsung mengisi kuesioner sesuai keadaan/kondisi setiap respondent. Khusus lembar observasi kemampuan mengajar guru subyek penelitian diperoleh dari data dokumen yaitu nilai Pemantapan Praktek Mengajar Lapangan (PPL) di SD yang datanya terdaftar (arsip) pada Kantor PPL FKIP UHO sesuai angkatan menjadi mahasiswa. Nilai kemampuan mengajar Guru SD dilakukan di tempat mengajar guru respondent oleh guru pamong (mitra), kepala Sekolah SD yang ditunjuk dan dosen pembimbing mahasiswa tersebut. Aspek yang dinilai mulai dari aspek perencanaan pembelajaran, aktivitas mengajar, penguasaan materi dan langkah-langkah penerapan metode dan model pembelajaran, keterampilan mengajar, kemampuan mengadakan interaksi dan manajemen (mengelola kelas). Guru respondent menyajikan materi sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan/ KTSP 2006 pada saat kegiatan Pemantapan Praktek Lapangan (PPL) di SDN. Untuk mendapatkan data tentang motivasi kerja guru dan data tentang sikap profesional maka peneliti menyebarkan angket untuk diisi langsung oleh guru yang daftar namanya sebagai sampel penelitian ini. Agar data yang terkumpul akurat maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas baik secara konsep maupun secara empiris. Sebelum instrumen dipakai sebagai alat penjarang data maka terlebih dahulu dilakukan validasi isi yang dinilai oleh para pakar/ahli 5 orang. Setelah penilaian tersebut baru menghitung validitas butir-butir pertanyaan instrumen dari data hasil ujicoba secara empiris pada guru SD yang bertugas disekitar PGSD di kota Kendari. Tujuan ujicoba, guna mendapatkan data yang betul-betul memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup baik.

Rumus yang digunakan untuk analisi data hasil ujicoba secara empiris, menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan koefisien validitas setiap butir tes/angket dan Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Koefisien Alpha Cronbac*.

Teknik mengembangkan butir pernyataan angket menggunakan skala Likert atau Skala 5 (lima) dengan option mulai dari kategori skor positif jika Sangat Setuju (SS)= 5, Setuju = 4, Ragu-ragu (Rr) =3, kurang setuju(KS)=2, dan Tidak Setuju (TS)= 1, Untuk katagori skor negative maka skor Sangat Setuju (SS)= 1, Setuju = 2, Ragu-ragu (Rr) = 3, kurang setuju(KS)= 4, dan Tidak Setuju (TS)= 4, . Kedua angket motivasi kerja dan sikap profesional sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat, maka dilakukan uji validitas konsep melalui penilaian panel oleh pakar/ahli, kemudian revisi isi butir yang tidak memadai, selanjutnya disebarkan kepada guru-guru SD respondent untuk diisi, setelah diisi dikembalikan kepada pengumpul data.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru-guru SD di Sulawesi Tenggara yang berasal dari 3 kabupaten, yaitu: kabupaten Muna, Konawe selatan, Konawe, Buton utara dan kabupaten Buton, guru-guru yang dijadikan sampel penelitian ini hanya dilakukan terhadap guru-guru SD yang sudah menjadi guru dan berstatus mahasiswa S1 pendidikan guru sekolah Dasar (PGSD) FKIP UHO, dengan alamat Kampus Bumi Tridarma Andonohu Kendari, Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 18 bulan mulai Agustus 2013 sampai dengan Maret 2015.

Teknik penentuan sampel dari 916 orang mahasiswa intergrasi dan sudah menjadi guru, hanya 216 yang masih aktif kuliah, sehingga dari 216 diambil sebanyak 30 % secara random atau acak sederhana (*simpel random sampling*) dengan cara lotre (Supranto, 2000:82) sehingga diperoleh sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 72 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor motivasi kerja dengan indikator adalah keinginan berprestasi yang kuat atau kekuatan

dorongan, bersedia menanggung resiko tanpa melibatkan orang lain, dan selalu memfokuskan perhatian pada tercapainya tujuan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SD. Hal ini dapat diartikan bahwa keteguhan dalam diri seseorang guru untuk bersedia secara sukarela melakukan tindakan perubahan perilaku baik yang diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas mendidik dan mengajarnya, kedisiplinan dalam bekerja yang dibarengi dengan usaha keras untuk mencapai hasil yang optimal. Fakta ini sesuai dengan (Ivancevich dan Matteson, 2006: 275) bahwa motivasi kerja merupakan semangat yang tinggi dalam melakukan sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam lingkungan kerjanya untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan siswa-siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi pula, sebab hasil pengajaran yang optimal hanya dapat dicapai oleh para guru yang mempunyai kebutuhan mendasar yang mendorong guru untuk aktif, serius, berinisiatif dan mengarahkan pemikiran atau fokus pada pencapaian suatu tujuan. Tentu sejalan dengan kegiatan tugas belajar untuk memperbaiki kompetensi atau kemampuan mengajar dan cara mendidik sebagai wujud cita-cita untuk memenuhi kebutuhan tugas sebagai seorang guru yang harus diguguh, ditiru, diteladani kata-kata dan perbuatannya, guru harus *responsive* terhadap kemajuan iptek, dalam artian mampu meningkatkan kualitas kerja, khususnya pendalaman materi mengajar dan metodologi penerapan berbagai metode mengajar yang bervariasi agar terwujud harapan dalam peningkatan kualitas hasil belajar anak didik.

Adanya pengaruh signifikan faktor motivasi kerja terhadap kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 56%, sehingga hal ini dapat ditegaskan bahwa motivasi kerja merupakan faktor yang harus tumbuh kembangkan di dalam upaya-upaya memperbaiki pengetahuan, keterampilan dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas kerja guru, karena dalam kegiatan pendidikan persekolahan dijenjang pendidikan dasar yang menekankan pada kualitas input, proses dan hasil pendidikan dasar merupakan faktor utama untuk dijadikan sebagai modal dasar yang harus kokoh dan memadai pada setiap siswa.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan kajian teori yang menyatakan bahwa motivasi kerja sangat dominan peranannya dalam mendorong

semangat belajar anak didik. Anak didik yang masih dalam tahap pertumbuhan kearah remaja maka aspek motivasi belajar yang ditumbuhkan oleh guru untuk mempelajari bidang pendidikan anak-anak sekolah dasar masih perlu ditingkatkan, utamanya dalam penguasaan bidang ilmu yang diujikan secara nasional seperti mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS. Bidang studi ke-SD-an ini tanpa adanya motivasi yang tinggi yang tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap guru SD maka sulit bagi siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang berkulitas.

Murray dalam (Beck: 1990: 279) menyatakan bahwa salah satu karakteristik tentang seseorang adalah kebutuhan berprestasi dalam bidang pekerjaan, karena itu setiap guru ingin dihargai sesuai dengan prestasi yang ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dengan sempurna mempertahankan standar mutu yang tinggi dan bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan jangka panjang, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan yang ada kaitan dengan kemampuan, bersedia bekerja keras untuk menghasilkan sesuatu yang mengagumkan, namun, kenyataan yang terjadi dikalangan para guru sekolah dasar skor-rerata kinerja mereka masih termasuk kelompok kategori **sedang**, sesuai nilai-nilai hasil analisis deskriptif yang terdapat dalam tabel 4.2 Distribusi frekuensi data variabel kinerja guru Sekolah Dasar (SD) yang memperoleh di bawah skor rerata 206 sebanyak 38 orang atau sebesar 72 %, dan kelompok kinerja tinggi hanya sebanyak 15 orang atau sebesar 28 % dari 53 responden penelitian. Hasil pekerjaan yang berkualitas seperti tersebut kadang kala kebutuhan itu tidak tercapai, malah terjadi sebaliknya, seseorang yang tidak menunjukkan prestasi yang baik atau biasa-biasa saja namun diberi jabatan yang lebih baik oleh atasan, sementara orang yang berprestasi baik tidak direspon positif dengan jabatan yang wajar, pada hal tindakan seperti ini dapat memicu kinerja para guru meningkatkan kualitas diri. Sesuai dengan kajian teori yang menandakan bahwa kinerja adalah catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan guru selama periode waktu tertentu. Kinerja seorang guru tercermin dari kemampuannya mencapai persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan atau yang dijadikan standar. Faktor inilah yang kadang tidak direspon positif oleh seorang atasan sehingga kondisi pembelajaran disekolah tidak memotifasi para guru

untuk bekerja dengan motivasi tinggi. Karena motivasi kerja yang tinggi berkaitan erat dengan kepuasan, artinya bila seseorang telah menunjukkan kinerja yang berkualitas tinggi wajar kiranya bila ia mendapat pemberian jabatan sesuai dengan prestasi kerja yang diharapkan, maka pemberian jabatan yang tepat dapat menimbulkan dampak positif bagi guru-guru untuk meningkatkan motivasi kerja, sebaliknya bila orang yang prestasi kerjanya rendah lalu mendapat posisi yang bagus juga berakibat buruk bagi motivasi kerja para guru, oleh karena itu kinerja guru SD perlu dikembangtumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan memicu terjadinya suatu kondisi kerja yang kondusif yang mendorong seseorang bekerja dengan berprestasi tinggi, meningkatkan kualitas diri seperti menambah pengetahuan agar menguasai bidang pekerjaan, meningkatkan disiplin kerja, berusaha untuk memenuhi kebutuhan kerja, senang mendapat penghargaan sesuai dengan prestasi kerja yang dibuktikan dengan kinerja yang berkualitas, atau pemberian tugas yang baik harus ditunjukkan dengan kinerja guru yang baik dan insentif yang sesuai. Hal-hal ini yang memungkinkan seseorang termotivasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru yang ideal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja sangat memegang peranan penting bagi seorang guru SD dalam beraktivitas, karena guru SD merupakan orang pertama yang menanamkan nilai-nilai pendidikan formal kepada anak didik atau adalah orang pertama yang diberi kepercayaan oleh orang-tua anak untuk mendidik dan membelajarkan anak-anak mereka tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimulai dengan keterampilan membaca, tulis dan menghitung. Sekarang guru semakin dituntut untuk lebih mengetahui masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tuntutan kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Tekanan pada tuntutan kompetensi professional guru, dimana guru SD sebagai guru kelas yang harus dapat mengajarkan 5 bidang studi inti, tentu menuntut tanggungjawab penguasaan bidang pengetahuan spesialisasi yang harus kokoh dan memadai serta harus dapat membelajarkan dengan menggunakan berbagai metode, teknik dan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Lebih dari itu, guru dituntut untuk

dapat mengkoordinasikan usaha pengembangan potensi individual dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Mengingat peran dan tanggung jawab Guru SD demikian luas, maka wajarlah kiranya, jika profesi guru harus dijabat oleh mereka yang memenuhi standar kompetensi, memiliki prestasi belajar dengan kategori nilai baik, mempunyai motivasi kerja tinggi, bersikap positif dan minat jadi guru tinggi atau mencitai profesinya sebagai guru.

Adanya tuntutan kompetensi yang semakin berat, sehingga kualifikasi pendidikan guru SD ditingkatkan dari minimal D2 menjadi berkualifikasi S1 pendidikan guru SD. Kebijakan ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa guru sebagai sosok penentu atau peletakkan dasar pertama tentang nilai-nilai pendidikan, pengetahuan dasar dan keterampilan, maka penting nilai-nilai pendidikan dasar harus kokoh dan memadai diletakkan kepada semua anak SD. Kenyataan, ditemukan ada sebesar 72 % guru SD yang skor kerjanya tergolong rendah, dan ada sebesar 42,5 % yang skor motivasinya rendah. Selain itu kebutuhan akan motivasi kerja yang tinggi sangat penting bagi para tenaga pendidik ditingkat pendidikan dasar khususnya di Kota Kendari dan sekitarnya, agar dapat bersaing dengan guru-guru SD di luar kota Kendari.

## **2. Pengaruh Sikap Professional terhadap Kinerja Guru SD**

Sikap professional terhadap kinerja guru adalah kecenderungan untuk percaya, berkeyakinan, merasa senang, mendukung serta kesediaan untuk bertindak untuk mencapai kinerja yang baik. Menurut Allport yang dikutip Mar't (1981: 35) bahwa suatu sikap terhadap obyek, ide ataupun pekerjaan orang lain adalah suatu sistem yang berlangsung, dengan komponen kognitif, afektif dan konatif. Oleh karena itu, bersikap positif terhadap profesi guru, merupakan upaya yang berpihak kepada pelaksanaan tugas guru untuk menciptakan kinerja berupa percepatan perubahan yang signifikan dalam proses peningkatan kualitas kerja, peningkatan kemampuan bekerja secara professional, menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Memperbaiki mutu pekerjaan, memperbaiki kompetensi diri melalui jalur pendidikan formal merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja.

Selain memperbaiki sikap professional guru dengan indikator keberpihakan kepada kepentingan peningkatan mutu kerja di atas kepentingan pribadi

juga berusaha menciptakan iklim belajar yang kondusif, membentuk kebiasaan belajar dilakukan siswa melalui kegiatan pendidikan formal, informal dan pendidikan nonformal dengan melakukan perbaikan persepsi atau penilaian terhadap kualitas kerja, memperbaiki komitmen dan keyakinan pada kemampuan diri bahwa hanya dengan kerja yang professional yang dapat menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi perbaikan sikap terhadap profesi guru SD yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru SD, kemampuan mengajar dan motivasi bekerja.

### **3. Kemampuan dalam Pembelajaran terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor kemampuan mengajar guru dengan indikator keterampilan khusus, penguasaan konsep-konsep pembelajaran dan penguasaan materi bidang studi ke-SD-an, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SD. Adanya pengaruh signifikan faktor kemampuan mengajar dan mendidik merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja setiap guru, khususnya guru SD.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan kajian teori Rosyada (2004: 29) yang mengatakan bahwa sebagai seorang guru yang aktif dalam konteks layanan akademik, guru yang sukses ditandai dengan penguasaan terhadap bahan ajar dengan baik, penguasaan terhadap berbagai metode, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran dan teknik-teknik evaluasi. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru SD merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi kinerja setiap guru SD.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan kajian teori yang menyatakan bahwa tugas guru adalah membimbing, memberi tugas, memotivasi, mengorganisir, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif, serta menumbuhkan rasa senang dan gemar belajar. Untuk mendukung tercapainya misi dan terlaksananya tugas guru tersebut, maka guru SD harus memiliki pengetahuan yang komprehensif, keterampilan mengajar, dan keterampilan menerapkan konsep dalam kaitannya dengan sumber belajar dan disesuaikan dengan daya tangkap siswa yang mengalami belajar, menjalankan tugasnya sebagai

pendidik dan pengajar. Tugas sebagai pendidik ditentukan oleh kecepatan layanan, nilai kesadaran sosial yang tinggi dan nilai kepribadian yang menjadi teladan dari para siswa, terbuka untuk berubah sesuai kemajuan ilmu pengetahuan yang demikian cepatnya, kreativitas dalam memecahkan permasalahan anak didiknya, inisiatif dalam bekerja, memiliki perencanaan dan mampu mengkomunikasikan ide-ide dengan baik pada setiap bertugas.

Untuk mendukung tercapainya misi pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan terlaksananya tugas guru sebagai fasilitator dan motivator tersebut, maka guru SD harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mengenai mata pelajaran ke SD-an, mengetahui karakteristik anak didik dan mampu menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran, sehingga para siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan yang harus dimiliki guru sekolah dasar antara lain kemampuan dan keterampilan untuk mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip, nilai dan proses belajar mengajar tentang bidang studi ke sd-an, kemampuan dan keterampilan menumbuhkan kesenangan dan gemar belajar, memahami landasan pendidikan, proses belajar mengajar, kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan dan keterampilan mengelola kelas, mengembangkan bahan, sumber dan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa serta melakukan tindak lanjut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara garis besar dapat terlihat bahwa terdapat pengaruh positif secara langsung pada motivasi kerja terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran siswa SD dengan koefisien jalur 0,481. Terdapat pengaruh positif secara langsung pada sikap professional terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran siswa SD dengan koefisien jalur 0,255. Terdapat pengaruh positif secara langsung pada motivasi kerja terhadap kinerja guru SD dengan koefisien jalur 0,270. Terdapat pengaruh positif secara langsung pada sikap professional terhadap kinerja guru SD dengan koefisien jalur 0,481. Terdapat pengaruh positif secara langsung pada kemampuan guru dalam pembelajaran siswa SD terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur 0,246.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dapat dikemukakan

implikasi dalam upaya meningkatkan kualitas variabel-variabel yang menjadi sasaran penelitian. Pertama upaya meningkatkan Kinerja Guru SD bahwa hasil penelitian ini semakin memperkuat pengetahuan dan teori yang telah penulis cantumkan dalam kajian teoritik bahwa kinerja dan kemampuan mengajar dipengaruhi oleh berbagai variasi dari variabel eksogennya yaitu motivasi kerja dan sikap professional guru.

Hasil pengujian kinerja guru Sekolah Dasar yang diukur berdasarkan kualitas kerja, kecepatan kerja, inisiatif kerja dan komunikasi, serta bagaimana menghindarkan kemangkiran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai guru, menunjukkan bahwa empat indikator signifikan untuk menjelaskan kinerja guru Sekolah Dasar. Berkaitan dengan hasil temuan ini berimplikasi bagi guru-guru SD dalam meningkatkan produktifitas kerja dan berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibinanya.

Upaya meningkatkan kualitas kerja dari indikator inisiatif kerja dan komunikasi antar guru dengan siswa utamanya dalam kegiatan mengajar, membimbing dan memotivasi para siswa yang bermasalah dalam berbagai hal yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa, tentu siswa yang berkesulitan dalam mata pelajaran tertentu misalnya, hal ini membutuhkan bimbingan serius dari guru, membangun komitmen yang tegas untuk melakukan aktivitas belajar, memperluas wawasan keilmuan yang berkenaan dengan tugas guru SD, dan selalu menyadari kelemahannya serta berinisiatif untuk meningkatkan sikap profesionalisme, meningkatkan kualifikasi pendidikan, merespon secara positif pada kegiatan ilmiah yang memicu perbaikan kemampuan mengajar dan metode mengajar, membangun komunikasi antar guru dengan peserta didik, utamanya pada hal-hal yang menghambat tugas rutinitasnya seperti memperbaiki tingkat penguasaan materi pelajaran ke-SD-an, upaya ini akan memberi dampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang selalu serius dalam melaksanakan tugas, dan berinisiatif melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, mendisiplinkan dirinya berdampak langsung pada kualitas kerjanya. Selain faktor yang dikemukakan di atas, guru selalu berusaha membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, menerapkan model pembelajaran,

menampilkan strategi mengajar yang tepat, membuat inovasi baru dalam tugasnya, dengan harapan agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru pendidik dan guru pengajar yang peduli pada kemajuan pendidikan siswa-siswanya.

Kedua, upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kemampuan mengajar terhadap peningkatan kinerja guru SD artinya semakin baik kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar maka semakin baik pula kualitas kerja guru, karena kinerja guru dalam bidang pembelajaran adalah kemampuan dalam penataan lingkungan, dan penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk memberikan kemudahan bagi siswa belajar. Sementara mengajar membutuhkan kemampuan (abilitas dalam merumuskan tujuan-tujuan secara operasional, mengembangkan deskripsi tugas-tugas secara lengkap dan akurat, melaksanakan analisis tugas-tugas berkenaan dengan aplikasi prinsip-prinsip belajar secara ilmiah.

Indikator variabel kemampuan mengajar guru dalam penelitian ini diukur dari aspek penguasaan materi pelajaran yang diajarkan ke siswa SD, ketepatan aspek perencanaan, cara mengembangkan strategi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengajar, kemampuan menjelaskan isi/materi pembelajaran, kesesuaian antara metode dengan materi dan karakteristik siswa yang mengalami belajar, ketepatan mengembangkan alat evaluasi, ketepatan isi tes dengan tujuan dan kompetensi yang telah digariskan dalam silabus untuk diajarkan, penciptaan situasi/kondisi belajar yang interaktif antar siswa antar siswa dan guru, dan materi sesuai kebutuhan siswa yang mengalami belajar. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa indikator tersebut memadai, layak dan signifikan dalam menjelaskan kemampuan mengajar guru SD.

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut maka upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat ditempuh melalui peningkatan kemampuan mengajar guru, menumbuhkan sikap positif terhadap profesi, meningkatkan motivasi kerja guru sekolah dasar baik yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan materi pelajaran, efektivitas perencanaan, pengelolaan kelas, pengorganisasian materi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran dan

keefektifan evaluasi formatif dan sumatif untuk meningkatkan produktifitas menagajar.

Peningkatan kemampuan penguasaan bahan ajar dari setiap mata pelajaran di SD dan keterampilan mengajar, mengelola bahan ajar, sumber belajar dan mengelolaa kelas dapat dilakukan oleh guru-guru SD melalui musyawara guru SD, mengikuti pelatihan metodologi pembelajaran yang diikuti oleh semua guru SD secara bertahap dan berjenjang yang dilaksanakan oleh pihak dinas pendidikan, dan departemen Agama ditingkat kabupaten /kota, propinsi, maupun tingkat nasiona. Bekerja sama dengan perguruan tinggi atau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdekat dan atau Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan/LPTK serta Lembaga penjamin mutu (LJM) pendidikan dan juga Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi atau kemampuan dan keterampilan mengajar di SD, utamanya bagi guru SD yang belum memiliki kualifikasi Strata (S1) PGSD. Untuk mengetahui implementasi hasil diskusi dan mutu pelatihan guru SD perlu evaluasi dan monitoring serta pengawasan dan pembinaan yang intensif. Dengan demikian hasil diskusi antar guru SD dan nara sumber dalam kelompok guru kelas maupun hasil kegiatan pelatihan benar-benar bermanfaat untuk peningkatan kemampuan mengajar dan perbaikan kinerja dan kualitas mutu hasil pendidikan siswa SD.

Upaya lain adalah memberikan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah atau seminar dan penelitian tentang pembelajaran ke-SD-an yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Ketiga, upaya meningkatkan motivasi kerja guru sekolah dasar. Indikator variabel motivasi kerja guru sekolah dasar ini diukur berdasarkan indicator (1) keinginan berprestasi yang kuat, (2) bersedia menanggung resiko tanpa melibatkan orang lain, dan (3) selalu memfokuskan pada tercapainya tujuan, Tiga indicator motivasi kerja tersebut signifikan untuk menjelaskan kemampuan mengajar guru SD.

Berkaitan dengan hasil pengujian pengukuran motivasi kerja guru sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan selalu menumbuhkan dorongan dari dalam diri sendiri, bahwa berprestasi merupakan kebutuhan, selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan yang menjadi

tanggungjawabnya, dengan usaha sendiri tanpa harus ada yang mengawasinya dan selalu bekerja dengan tuntas dan tanpa menunda-nunda waktu.

Selain hal-hal yang dikemukakan di atas, motivasi bekerja guru SD dapat ditingkatkan dengan merencanakan dengan sistimatis suatu kegiatan yang akan dilakukan dan dalam menerapkan kegiatan tersebut harus dijanakan dengan konsisten mengikuti langkah-langkah dan aturan yang telah ditetapkan, selalu berusaha untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik dari orang lain dan selalu berinisiatif untuk melibatkan diri secara aktif dalam setiap kegiatan organisasi .

Keempat, upaya meningkat sikap profesional guru sekolah dasar. Indikator variabel sikap professional dalam penelitian ini diukur berdasarkan dua kutub bersikap positif atau bersikap negative dengan ranah, yaitu ranah kognisi, afektif dan konatif. Ranah kognitif adalah pengetahuan terhadap profesi guru, atau keberpihakan terhadap pelaksanaan tugas dan wewenang, kewajiban dan tanggungjawab serta kode etik profesi guru dintinjau dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sebagai guru pendidik dan pengajar, pengelola dan evaluator hasil proses belajar mengajar siswa sekolah dasar, yang bertujuan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Rana afektif adalah perasaan, persepsi atau penilaian seseorang terhadap obyek sikap apakah berpihak atau mendukung, tidak mendung, senang atau tidak senang terhadap profesi guru SD, dan ranah konatif adalah perasaan yakin atau tidak yakin, senang atau tidak senang terhadap pekerjaan, kode etik, insentif atau gaji dari pekerjaan seorang guru sekolah dasar.

Hubungan linear dan korelasional antara sikap professional dan kinerja guru SD terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik terhadap kemampuan mengajar maupun terhadap kinerja guru SD. Besar sumbangan efektif sikap positif terhadap profesi dengan kinerja guru di Sulawesi tenggara adalah sebesar 27,49 %. Artinya variasi nilai kualitas kerja dapat ditingkatkan melalui perbaikan sikap prosional para guru dan peningkatan kemampuan mengajar guru. Temuan ini memberikan implikasi teoritis dan aplikatif yang sangat positif untuk upaya perbaikan sikap para guru terhadap profesinya sekaligus untuk perbaikan kualitas mengajar dan kinerja guru SD. Upaya perbaikan sikap professional guru dapat diperbaiki melalui kesadaran yang tinggi yang timbul atas kesadaran diri sendiri dan faktor



dukungan atau dorongan dari atasan langsung misalnya dari kearifan bersama atas guru, kepala sekolah atasan kadinis pendidikan dan penilaian masyarakat terhadap profesi guru.

Berdasarkan dari fakta-fakta yang dipaparkan di atas, kepada para guru SD disarankan agar dapat meningkatkan diri, melalui upaya meningkatkan motivasi kerja, sikap professional keguruan dan melalui upaya meningkatkan kemampuan mengajar dari kesadaran diri, meningkatkan penguasaan materi pembelajaran ke – SD an melalui diskusi, sering pengalaman dengan rekan-rekan guru, meningkatkan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas dan belajar mengembangkan sumber dan bahan pembelajaran yang moderen, juga dalam pengembangan alat evaluasi hasil belajar, tujuannya adalah agar kinerja guru mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan Dasar di Sulawesi tenggara, khususnya di SD tempat Mengajar Anda.

Kepada para kepala Sekolah Dasar, temuan penelitian ini hendaknya menjadi masukkan dan menindaklanjuti demi tercapainya peningkatan kinerja guru SD yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan mutu lulusan pendidikan dasar yang mampu - bersaing dengan lulusan SD-maju dalam memasuki SMPN/MTsN yang bermutu pula baik ditingkat regional maupun ditingkat Nasional

Memperbaiki sikap para guru SD terhadap Profesi guru sebagai profesi unggulan mereka yang harus ditingkatkan kinerjanya atas inisiatif dari guru dan atasan guru, melalui peningkatan kedisiplinan dan pembinaan karier jabatan guru, kode etik profesi guru dan komitmen tegas yang didukung oleh para kepala sekolah, para pengawas dari Dina Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara (SULTRA) dan didukung oleh petinggi Persatuan Guru Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu Pendidikan dasar di Sultra.

Mengusahakan untuk meningkatkan kinerja, melalui penguasaan materi pelajaran esensial yang relevan dengan kurikulum, metodologi pembelajarannya di depan kelas, perencanaan dan pengelolaan serta pengembangan sumber dan bahan ajar, metode-metode mengajar yang bervariasi tetapi tepat dan mengikuti kemajuan

iptek pembelajaran modern untuk ditampilkan di depan kelas sesuai kebutuhan siswa yang belajar.

Memperbaiki motivasi kerja guru penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan produktivitas kerja guru untuk itu disaran kepada para kepala sekolah, dan dinas terkait supaya motivasi kerja guru SD mendapat perhatian yang serius untuk ditumbuh kembangkan secara bertahap dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Fokus Media.
- As'ad,M. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty
- Beck, R. C. (1990). *Motivation*. Englewood Cliffs, N J. : Prentice Hall.
- Djaali. (1991). Analisis Motivasi dan Sikap Terhadap Profesi guru (Studi Kasus Program S<sub>1</sub>). Ujung Pandang: FPMIPA IKIP Ujung Pandang.
- J. Supranto. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga.
- Tilaar, LF. Aneta, (2010). *Kinerja Guru Matematika, Suatu Survey Terhadap Guru-guru Matematika SMP di Kabupaten Minahasa*, Disertasi. Jakarta PPS UNJ.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Muhammad, Farouk dan H. Djaali. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:PTIK Pres Jakarta dan CV. Restu Agung.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Primada Media.
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.